

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR DAN SHAMPOO PENCUCI MOBIL

Denny Akbar Tanjung

Program Studi Biologi Fakultas Biologi Universitas Medan Area
Dennykopertis1@yahoo.co.id / Dennyakbartanjung@staff.uma.ac.id

Abstract

The training activities of making liquid soap and car wash shampoos are intended to provide knowledge of the procedure of making liquid soap and shampoo car wash simply and can be done at home. Liquid soap that serves as a remover of dirt and fat on the plate is one of the needs in the household whose role cannot be replaced with other objects. By making your own liquid soap means saving the household budget for soap items by 50%. However, if it can mass produce means to create business opportunities. Our hope of this community service activity is that students can work by producing quality liquid soap that meets the standards for both personal and commercial consumption. In this community service there are 3 sessions conducted, the first is education about the definition of soap, soap origin, soap type and function. The second session is training on making liquid soap and car wash shampoos. In the manufacture of liquid soap the basic ingredients used are SLS, Texapon and Salt. Subsequently, added additives such as fragrances, preservatives, thickeners and dyes. After that the last session is to calculate the production cost to make liquid soap. Because using simple tools is expected students can try it at home.

Abstrak

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair dan shampoo pencuci mobil dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan prosedur pembuatan sabun cair dan shampoo pencuci mobil secara sederhana dan dapat dilakukan dirumah. Sabun cair yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada piring adalah salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang perannya tidak dapat digantikan dengan benda lain. Dengan membuat sendiri sabun cair berarti menghemat anggaran rumah tangga untuk item sabun sebesar 50%. Namun, jika dapat memproduksinya secara massal berarti dapat menciptakan peluang usaha. Diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa/i dapat berkarya dengan memproduksi sabun cair berkualitas yang memenuhi standar baik untuk konsumsi pribadi maupun dikomersil. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 3 sesi yang dilakukan, yang pertama adalah penyuluhan pendidikan tentang definisi sabun, asal-usul sabun, jenis dan fungsi sabun, kedua adalah pelatihan pembuatan sabun cair dan shampoo pencuci mobil. Pada pembuatan sabun cair bahan dasar yang digunakan adalah SLS, Texapon dan Garam. Selanjutnya ditambahkan bahan aditif seperti Parfum, Pengawet, Pengental dan zat pewarna. Setelah itu sesi yang terakhir adalah menghitung biaya produksi untuk membuat sabun cair. Karena menggunakan alat-alat yang sederhana diharapkan siswa/i dapat mencobanya dirumah.

Kata Kunci: *sabun cair, shampoo, SLS, Texapon, dan Garam*

1. PENDAHULUAN

Menurut cara pembuatan dan bahan pembuatan, sabun didefinisikan sebagai garam alkali dari rantai panjang trigliserida (asam lemak). Reaksi yang digunakan dalam pembuatan sabun adalah saponifikasi. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa bahan dasar sabun adalah asam lemak dan alkali. Kedua bahan tersebut direaksikan sehingga membentuk garam (padatan). Pada awalnya alkali yang digunakan adalah sodium hidroksida dan sabun yang terbentuk adalah sabun padat. Namun belakangan digunakan alkali lain yaitu kalium hidroksida (KOH) sehingga sabun yang dihasilkan berbentuk cair. Namun seiring perkembangan jaman, sabun dasar jarang digunakan. Sebagai gantinya digunakan turunan dari sabun dasar berupa surfaktan (bahan aktif permukaan). Surfaktan dipandang lebih praktis dalam aplikasi pembuatan pembersih termasuk sabun, terutama deterjen.

Sabun adalah salah satu produk yang sangat penting serta diperlukan pada kehidupan sehari-hari. Sabun juga mempunyai pengertian sebagai bahan pembersih yang dapat digunakan dengan air untuk membersihkan serta mencuci pada setiap hari. Pada dasarnya sabun terbuat dari

bahan dasar dari lemak ([fatty acid](#)) serta basa kuat yang melalui proses uji kimia yang biasanya disebut reaksi substitusi. Poedjadi, Anna, 1994.

Reaksi substitusi ini merupakan sebuah reaksi atom/gugus atom, secara khusus reaksi dari substitusi pada proses pembuatan sabun ini di sebut Reaksi saponifikasi atau yang biasa disebut penyabunan. Sabun merupakan salah satu kelengkapan mandi yang harus ada di dalam kamar mandi. Hampir setiap orang mempunyai sabun mandi dirumahnya masing-masing dan hampir semua orang bisa dipastikan selalu menggunakan sabun mandi ketika ia mandi. Berikut ini saya akan mengulas tentang macam-macam bentuk sabun.

2. BAHAN DAN METODE

Pembuatan sabun dengan tahapan dan dosis yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas. Ada 2 tahapan yang dilakukan, tahapan yang pertama adalah:

- a. Tahapan pembuatan bahan dasar sabun.
 - 1) Texapon dan SLS masing-masing sebanyak 250gr dimasukan dalam satu wadah (ember) dan diisi dengan

air sebanyak 10 liter. Diaduk sampai kedua bahan tersebut larut dengan air.

- 2) Ditempat yang terpisah garam industri sebanyak 750gr dilarutkan dalam 3 liter air dalam ember.
 - 3) Garam yang telah larut dimasukkan kedalam Campuran bahan pertama (Texapon ditambah SLS) secara perlahan-lahan sambil diaduk.
- b. Tahapan penambahan zat aditif.
- 1) Zat Pengawet. Penambahan zat pengawet adalah untuk menekan hidup mikroorganisme yang dibawa oleh air yang tidak steril. Banyaknya 10ml
 - 2) pH, Penyangga pH diberikan untuk mempertahankan derajat keasaman pada pH 6-8, dosisnya 10 ml.
 - 3) Parfum, Dosis parfum dapat disesuaikan dengan banyaknya jumlah sabun yang dihasilkan yaitu sebanyak 15 ml.
 - 4) Zat pewarna, Kepekatan warna juga dapat disesuaikan dengan selera dan warnanya harus disesuaikan dengan parfum.

Penambahan zat aditif kedalam sabun diaduk sampai merata dan pembuatan sabun telah selesai dilakukan.

- c. Pembuatan samphoo pencuci mobil

Pembuatan samphoo doorsmeer ini hanya tinggal menambahkan zat pengkilap. Zat pengkilat ini ditambahkan dengan dosisnya dapat disesuaikan dengan konsentrasi zat pengkilat tersebut atau sekitar 0,1% dari total sabun yang dibuat.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mentransferkan ilmu melalui pelatihan pembuatan sabun cair diharapkan siswa/i dapat memproduksi sabun cair baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang bisnis dengan membuat home industri. Dengan demikian akan menciptakan wirausahaan baru.

Luaran yang dihasilkan dari pelatihan pembuatan sabun cair ini pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah jurnal ber ISSN dan bermunculan wirausahaan baru.

Analisis Usaha Pembuatan Sabun

- a. Modal bahan baku

Tabel 3.1. Modal bahan baku pembuatan sabun

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga satuan (Rp)
----	------------	--------	-------------------

1	Texapon	250gr	15.000
2	SLS	250gr	13.000
3	Garam	750gr	8.000
4	Zat pengawet	10ml	5.000
5	Zat pewarna	1gr	4.000
6	Ph	10ml	10.000
7	Parfum	15ml	15.000
		Total	55.000

b. Peluang Penjualan

Tabel 3.2. Peluang penjualan dan keuntungan dalam satu kali produksi

No	Modal (Rp)	Total Produksi	Harga jual/liter (Rp)	Total hasil penjualan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	55.000	10 liter	10.000	100.000	45.000

Keuntungan yang diperoleh dalam sekali memproduksi adalah sebesar Rp. 45.000,- atau sekitar 81%. Keuntungan tersebut belum termasuk biaya kemasan.

Untuk menarik konsumen agar beralih menggunakan sabun cair yang kita produksi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

a. Kualitas produk yang dibuat

Sabun yang dibuat harus memenuhi standar kualitas. Standar yang harus diperhatikan adalah kekentalan

(viskositas), pH dengan range 6-8, aroma yang baik, dan mampu bertahan selama 1 tahun dengan menambahkan zat pengawet.

b. Selain kualitas kemasan juga tidak kalah pentingnya dalam memikat konsumen. Sebaiknya sabun dikemas dengan wadah yang cantik sehingga dapat meningkatkan daya tarik konsumen untuk membeli.

c. Profil para konsumen yang dituju
 Target konsumen yang paling terbesar selain rumah tangga adalah rumah makan, hotel dan doorsmeer

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan sabun cair kepada siswa/i sekolah menengah Pertama dan sekolah Menengah Atas Nur-Ihsan kelas 8 dan kelas II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan.
2. Peserta sangat antusias mengikuti presentasi dan pelatihan
3. Kegiatan ini dapat menambah keterampilan dan sekaligus menciptakan jiwa wirausaha baru mandiri yang berbasis IPTEK. dan

menjadikannya sebagai peluang usaha.

SARAN

Saran dari penulis adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas serta menekan biaya produksi.

V. REFERENSI

Poedjiadi, Anna, 1994. Dasar-dasar Biokimia. Universitas Indonesia Press

Albert, Lehninger. 1995. Dasar-dasar Biokimia. Alih Bahasa: Maggy Thenawidjaya. Erlangga, Jakarta.

David, S. Page, 1995 Prinsip-prinsip Biokimia. Universitas Airlangga, Surabaya.

<http://www.sunlight.co.id/artikel/detil/780293sejarah-sabun-cuci-piring-sunlight>
<http://adevnatural.com/membuat-sabun-cair-cuci-piring-herbal/>